

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait kasus manajemen. *Good corporate governance* juga menjadi perhatian khusus di Indonesia mengingat terjadinya beberapa kasus perusahaan negeri ini, pada awal 2015 terungkap kasus mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh Toshiba Corporation sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah menemukan kesalahan perhitungan sebesar 5,8 miliar Yen. Namun dari banyak pengamatan dan ahli memperkirakan pemasaran pembukaan itu diperkirakan mencapai 150 miliar Yen. Sasaki menjabat presiden Toshiba antara tahun 2009-2013 yang bertanggung jawab atas pembukuan Toshiba saat ini yang kini diketahui terjadi manipulasi. Pada saat rapat umum pemegang saham luar biasa pada akhir September, diharapkan untuk mengusulkan struktur eksekutif baru, termasuk pengunduran diri Sasaki, wakil komisaris utama Toshiba tersebut. Selain itu, ada kemungkinan bank-bank besar seperti Sumitomo *Mitsui Banking Corporation*, akan menurunkan jumlah pasokan kreditnya kepada Toshiba dari fasilitas yang ada saat ini sekitar 600 miliar Yen.

Praktek manajemen laba lainnya yang terungkap diantaranya nya nya PT Indofarma yang juga memanipulasi sistem pengendalian intern dan juga sistem akuntansi keuangannya yang terungkap pada tahun 2004. Kasus lainnya juga pernah terjadi pada PT Kimia Farma dan Bank Lippo (sumber : www.kompasiana.com).

Dari hal yang dipaparkan diatas, peran etika sangat besar dalam melakukan kegiatan bisnis maka Sudah Selayaknya perusahaan menerapkan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *good corporate governance* yang dapat digunakan sebagai salah satu alatnya. Diharapkan *good corporate governance* dapat diterapkan dengan sesungguhnya, bukan hanya sebagai pemenuhan syarat yang ditentukan oleh BEI sebagai perusahaan *go public*. *Good corporate governance* merupakan sekumpulan peraturan yang da menetapkan hubungan atau relasi antara peran pemegang saham, pihak pengurus, para pihak kreditur, pihak pemerintah, para karyawan dan juga para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Winanda (2009) dalam Aji (2012) menyatakan *corporate governance* merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan juga dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholder* dalam mencapai tujuan perusahaan (Subroto, 2005).

Kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi munculnya konflik konflik yang terjadi dalam perusahaan. Konflik ini timbul dari adanya pemisahan tugas antara manajer (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (*palcstin, 2009*). Salah satu konflik yang muncul adalah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer selaku pengelola perusahaan.

Ada beberapa *provokasi* yang perlu digunakan dalam penerapan *corporate governance* ini, diantaranya 1) dewan komisaris independen, 2) dewan direksi, 3) komite audit, dan penambahan ukuran perusahaan. Adanya komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya manipulasi laporan keuangan karena tidak adanya keleluasaan untuk melakukan hal tersebut. Dan agar dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba dan juga memastikan agar dapat memperbaiki dengan segera jika ada kesalahan yang mungkin terjadi. Adanya dewan komisaris independen di sini berperan sebagai monitoring pekerjaan dari dewan direksi dan juga manajer perusahaan.

Disini *corporate governance* mampu menjaga relasi hubungan berbagai pihak yang yang berkepentingan, terutama diantaranya dewan komisaris, dewan direksi dengan para pemegang saham (*purwandari, 2011*). *Corporate governance* di sini diterapkan berdasarkan konsep teori keagenan, sehingga diharapkan para pemegang saham tidak perlu khawatir akan retur yang akan didapat dari keputusan investasi mereka.

Kemungkinan akan terjadi manajemen laba ini akan membuat Para investor ragu untuk melakukan investasi karena kurangnya kepercayaan mereka, hal ini dapat berpengaruh pada penarikan data yang dilakukan oleh para investor secara bersama-sama sehingga dapat mengakibatkan *rush*. Sehingga perlu adanya mekanisme yang dapat mengurangi terjadinya praktek manajemen yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menguji kembali pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Jao dan pagalung (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap praktik *earning management* hal ini berarti bahwa proporsi dewan komisaris yang semakin besar maka pengawasan atau fungsi monitoring ini dapat menurunkan atau meminimalkan terjadinya manipulasi laba yang akan terjadi di Perusahaan. Dengan adanya monitoring dari dewan komisaris independen bisa menjadikan pengelola perusahaan atau manajer akan lebih berhati-hati lagi dalam mendorong terciptanya *good corporate governance* dan transparan dalam mengolah perusahaan. Sedangkan penelitian Agustia (2013) dengan an-nas II proksi *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komite audit, dan ukuran komite audit menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Palestine (2009) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang banyak akan menimbulkan praktek manajemen laba menjadi meningkat namun lebih sedikit jumlah dewan komisaris maka kinerjanya semakin optimal sehingga dapat mengurangi praktek manajemen laba. Hal tersebut

didukung dengan pernyataan dari ujiyanto dan Pramuka (2007) Dalam hayati dan gusnardi (2012) bahwa hasil yang didapat proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba

Adanya perbedaan hasil penelitian Penelitian sebelumnya maka faktor-faktor kembali diuji Dalam penelitian ini adalah dewan direksi proporsi dewan komisaris independen, Komite audit dan ukuran perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini penulis mengubah tahun penelitian yaitu tahun 2016-2019 dan Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena sector tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah proporsi dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah jumlah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pembahasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2019
2. Variabel penelitian meliputi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan
3. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur di BEI yang mengalami laba 2016-2019

D. Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai dewan direksi terhadap manajemen laba
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan diri dan menerapkan teori yang telah didapatkan selama masa kuliah serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi Universitas Mercubuana Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bias menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis yang akan datang

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memahami praktik manajemen laba serta mekanisme corporate governance sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan dilaporkan dengan menggunakan kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, bab ini juga merumuskan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan Dan Implikasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan peneliti terkait dengan hasil analisis tersebut.